

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya dengan hasil pertanian yang dimiliki, berbagai flora tumbuh dan berkembang dengan baik di wilayah Indonesia salah satunya tanaman jagung. Jagung (*Zea mays L*) merupakan tanaman rumput – rumputan dan tanaman yang berbiji tunggal (*monokotil*) karena memiliki tanaman rumput yang kuat, sedikit berumpun dengan batang kasar (Paeru dan Dewi, 2017).

Jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan, bagi Indonesia jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi menjadikan jagung salah satu tanaman pangan yang memiliki peranan strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras dan berperan sebagai bahan baku industri pangan, industri pakan dan bahan bakar setelah gandum dan padi.

Jagung merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi diusahakan sebagai sumber pendapatan petani karena keunggulan dari rasanya yang manis dengan sumber vitamin yang dibutuhkan masyarakat yang sadar akan pentingnya kesehatan dan salah satu makanan pokok di Indonesia, tidak hanya di Indonesia jagung bahkan merupakan bahan pangan pokok bagi banyak negara lainnya. Petani jagung banyak peminatnya karena tanaman jagung digemari masyarakat dan digunakan memenuhi

kebutuhan pangan masyarakat, kemungkinan sukses yang tinggi hal ini disebabkan Negara Indonesia adalah negara tropis sehingga cuacanya cocok untuk menanam jagung karena proses budidaya tanaman jagung tidak sulit membuat peluang bagi petani untuk mendapatkan keuntungan karena cocok untuk lahan yang kekurangan air dan banyaknya permintaan pasar menjadikan tanaman jagung menjadi tanaman utama yang bisa diandalkan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan menjadi bahan pangan petani sendiri.

Petani di daerah Pasuruan sangat banyak yang memiliki kesadaran pentingnya menanam jagung sebagai bahan pokok makanan mendukung majunya pertanian salah satunya Desa Sumberanyar yang terletak di Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur yang memiliki dua desa yang satu Desa Karanganyar dan Desa Sumurwaru, dua desa tersebut dijadikan satu penggabungan dan diberi nama Desa Sumberanyar perpaduan dari nama Desa Sumur Waru dan Karang Anyar dan sudah diakui sejak zaman Hindia dapat dilihat dari peta desa Sumberanyar. Desa Sumberanyar dibagi menjadi delapan dusun yaitu Dusun Sumurwaru Barat, Dusun Sumurwaru Timur, Dusun Curahtimo, Dusun Wonokaton, Dusun Belung, Dusun Karanganyar, Dusun Gunung Bukor dan Dusun Alaskerbau. Lokasi pertanian jagung di Desa Sumberanyar cenderung memiliki lahan yang kering dan terbatasnya sumber daya air sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi petani untuk menjaga konsistensi jagung yang akan dipasarkan agar tetap berkualitas.

Pertanian jagung ini memberikan peluang usaha yang menjadi sumber pendapatan tambahan penghasilan kepada masyarakat jika mampu menangkap peluang usaha yang potensial dikembangkan menjadi kegiatan usaha yang nyata, penduduk Desa Sumberanyar sendiri dominan bermata pencaharian sebagai petani karena setiap warga Desa Sumberanyar memiliki lahan turun temurun yang

dikelola untuk keberlangsungan hidup sebagai seorang petani karena petani yang sukses mengembangkan pertanian untuk mengangkat pertanian sebagai potensi yang dapat menjadi mata pencaharian yang menguntungkan dan membuat perubahan dengan menarik minat anak muda untuk menjadi petani milenial yang memajukan pertanian dengan teknologi dan ilmu baru guna membantu masyarakat.

Faktor - faktor penting yang harus diperhatikan petani jagung dalam upaya peningkatan produksi jagung diantaranya adalah penggunaan input produksi yang optimum agar saling berkaitan sehingga dapat terjadi adanya peningkatan produksi jagung yang diperlukan pemahaman untuk mengelolanya agar bersinergis sehingga diperoleh hasil yang tinggi. Desa Sumberanyar merupakan daerah yang masyarakatnya mengusahakan tanaman jagung berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2016 Kabupaten Pasuruan, luas lahan pertanian jagung di Desa Sumberanyar mencakup 23 Ha di tahun 2019 dengan jumlah 76 petani dengan rata rata luas per orang (0,1 Ha) dan produksi di tingkat kecamatan 5,3 ton dalam sekali panen tetapi mengalami penurunan yang tidak menentu karena tingkat curah hujan yang dapat menyebabkan berkurangnya hasil produksi yang menyebabkan beberapa petani gagal panen oleh karena itu adanya manajemen produksi dapat menstabilkan pertanian jagung di Desa Sumberanyar agar bisa optimal dan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani bisa memiliki dampak yang positif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh input produksi jagung di Desa Sumberanyar Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana tingkat optimasi input produksi jagung di Desa Sumberanyar Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh input produksi jagung di Desa Sumberanyar Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.
2. Menganalisis tingkat optimasi input produksi jagung di Desa Sumberanyar Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi dan sumber dalam hal aplikasi optimasi input produksi jagung bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
2. Menjadi sumbangan pemikiran optimasi input produksi jagung dengan keefektifan pelaksanaan penelitian.
3. Menjadi bahan masukan pada masyarakat dan instansi terkait lainnya agar dapat mempelajari optimasi input produksi jagung sebagai acuan agar petani milenial semakin berfikir kritis agar dapat memaksimalkan usaha tani untuk hasil yang memuaskan.